

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Di Indonesia pembangunan ekonomi dilakukan melalui berbagai sektor, salah satunya adalah disektor pertanian. Sektor pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan rakyat, kehutanan, peternakan dan perikanan, yang terdiri dari perikanan darat dan perikanan laut (Mubyarto, 1989 : 12).

Sektor pertanian masih dianggap sebagai sektor pertanian yang mampu menyerap tenaga kerja sangat besar, dan merupakan mata pencaharian dominan bagi masyarakat Indonesia, bahkan sektor pertanian ini mampu memberikan sumbangan yang cukup besar dalam menunjang perekonomian bangsa Indonesia, baik dalam komposisi sumbangannya terhadap produk domestik bruto maupun dalam penyerapan tenaga kerja (Khairuddin, 2000 : 136).

Indonesia merupakan negara tropis yang kaya akan buah-buahan. Dari sekian banyaknya varietas buah-buahan yang berkembang di Indonesia, tentunya tidak semua dapat diunggulkan. Durian merupakan salah satu varietas buah yang telah diuji dan dipastikan serta dilepas dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 476/KPTS/Um/8/1977 sebagai buah varietas unggul di Indonesia. Produksi buah durian di Indonesia mulai dari tahun 2007 - 2011 masing-masing dengan jumlah produksi 594.842 ton, 682.323 ton, 797.798 ton, 492.139 ton, dan 883.969 ton (Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, 2011 : 2). Sementara total produksi buah durian di Indonesia adalah 682.323 ton Pada tahun 1987-1988 produksi durian di Negara tersebut mencapai 444.500 ton dari 84.700 ha, dan 200.000 ton tahun 1985-1986 (Ashari, 1995 : 297).

Produksi buah durian di Provinsi Gorontalo pada tahun 2010 mencapai 793 ton. Pemerintah Provinsi Gorontalo akan menetapkan wilayah Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara, sebagai pusat buah durian. Atinggola

selama ini menjadi penghasil durian, tapi belum banyak yang mengenal wilayah ini sebagai penghasil buah. Buah yang dihasilkan di wilayah Atinggola memiliki kualitas tinggi dan menjadi incaran konsumen di Kota Gorontalo. Kecamatan Atinggola sebagai pusat buah, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Langkah pertama, seluruh masyarakat Atinggola wajib menanam jenis buah tersebut di pekarangan rumah atau di lahan-lahan yang ada. Jika produksi durian dari wilayah itu semakin bertambah, maka otomatis pedagang buah tidak perlu lagi melirik buah lain yang berasal dari luar daerah. Selain menguntungkan dari segi perdagangan, Kecamatan Atinggola juga bisa dijadikan kawasan wisata buah yang akan dikunjungi pada saat-saat panen dilakukan. Masyarakat tidak perlu ragu-ragu untuk menonjolkan potensi alam masing-masing wilayah dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan (Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo, 2012 : 2).

Petani dalam melakukan usahataniya mengharapkan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan (keuntungan) yang tinggi. Untuk itu, petani perlu menghitung untung rugi dengan membuat analisis secara ekonomi. Hasil analisis tersebut petani akan dapat melihat perkiraan besarnya biaya yang akan dikeluarkan dan berapa keuntungan yang akan diperoleh, selain itu petani harus dapat memilih usahatani yang lebih menguntungkan.

Usahatani durian di Kabupaten Gorontalo Utara khususnya masyarakat di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola dalam skala luas lahan dengan penggunaan teknologi yang masih sederhana dan kelembaban yang dikehendaki tanaman tersebut terpenuhi serta memiliki lahan cukup subur. Di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola ini buahnya di tunggu hingga jatuh dari pohonnya. Masyarakat yang berada di desa Sigaso lebih memilih mengkonsumsi buah durian jatuh dari pohonnya dari pada di petik sebelum mencapai kematangan. Adapun Produksi buah durian di Desa Sigaso pada tahun 2009 mencapai ± 17.500 Buah dengan luas areal ± 150 Ha (Kantor Desa Sigaso, 2013 : 2).

Sebagian besar penduduk di Desa Sigaso bermata pencaharian sebagai petani. Jenis tanaman yang diusahakan oleh petani tersebut yaitu buah durian. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sendiri sebagai bahan pangan

dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Sejalan dengan maksud latar belakang tersebut di atas, akan dilakukan penelitian Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Durian di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah :

1. Bagaimana struktur biaya usahatani durian dari tahun tanam sampai dengan tahun panen di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Bagaimana pendapatan usahatani durian pada lima tahun panen pertama di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Struktur biaya usahatani durian dari tahun tanam sampai dengan tahun panen di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Pendapatan usahatani durian pada lima tahun panen pertama di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Sebagai informasi kepada petani untuk menjadi acuan atau tolak ukur apakah usahatani durian tersebut layak tidaknya untuk diusahakan dengan mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan.
2. Sebagai informasi atau masukan kepada pemerintah agar dapat mengambil suatu kebijakan dalam mengembangkan usahatani jagung sehingga taraf hidup khususnya petani dapat ditingkatkan dengan pengembangan usahatani durian.
3. Sebagai pedoman mahasiswa tentang pengaruh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan terhadap penerimaan yang diperoleh petani.